

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik

Implementation of Academic Supervision of school principals in Improving Educator Performance

Wismoyo Sandi Nugroho

Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Lampung,
Indonesia

Sandinugrohowismoyo@gmail.com

Abstrak

Kepala madrasah, mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai supervisor maka ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan dan kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Walisongo. Penelitian lapangan (*field research*) ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Pengelolaan data dilakukan secara kualitatif, sementara analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Hasil penelitian ini adalah penerapan supervisi akademik kepala madrasah di dalam tahapan perencanaan sudah cukup baik. Hanya saja di dalam kegiatan pelaksanaannya maupun evaluasinya atau tindak lanjutnya belum dilakukan dengan baik dan maksimal. Maka dari itu, hendaknya ada kegiatan yang menuju kearah peningkatan dalam penerapan supervisi akademik kepala madrasah. Serta kinerja pengajaran bagi para pendidik hendaknya senantiasa di tingkatkan terus, yang dilakukan dengan terus berangsur angsur baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Keyword: Kepala Sekolah, Kinerja Pendidik & Supervisi Akademik

Abstract

The school principal has a very strategic role as a supervisor, so he is the person who is responsible for the success and progress of the school he leads. This research discusses the implementation of supervision carried out by the school principal in order to improve the performance of teachers at Madrasah Aliyah Walisongo. This field research is descriptive qualitative, with data collection techniques through documentation, observation and interviews. Data is carried out qualitatively, while analysis in research is carried out when data collection takes place and after data collection is completed within a certain period. The results of this research are that the implementation of the academic supervision of the school head in the planning stage is quite good.

It's just that the implementation and evaluation activities or follow-up activities have not been carried out properly and maximally. Therefore, there should be activities that lead to an increase in the implementation of the academic supervision of the head of the madrasa. As well as teaching performance for educators should always be continuously improved, which is done gradually both in planning, implementing and evaluating it.

Keyword: Principal, Educator Performance & Academic Supervision

I. PENDAHULUAN

Kepala madrasah merupakan pendidik yang memiliki jabatan tertinggi disuatu lembaga, ia adalah pendidik yang diberikan tanggung jawab tambahan dalam memimpin madrasahnyanya. Dan seorang pemimpin hendaknya mempunyai ciri khas khusus yakni meliputi kepribadian karakter yang baik, keahlian khusus dan bersifat professional dalam amanahnya, serta memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas terhadap ilmu administrasi, dan kemampuan pengawasan. Seorang kepala madrasah adalah seorang yang berperan penting untuk membawa sebuah lembaga tersebut maju kedepannya dan mundur sebaliknya (Mulyasa, 2005).

Kepala madrasah disini merupakan jabatan tertinggi di lingkungan madrasah dan memiliki beban sebagai penanggung jawab terbesar bagi komponen-komponen yang ia pimpin di madrasah. Dan salah satunya, ialah

memberikan bimbingan-bimbingan dan pengaruh positif kepada yang ia pimpin di lingkungan tempat madrasah tersebut. sehingga, seorang kepala madrasah di sini harus memiliki kemampuan kompetensi khusus dalam memimpin madrasah secara umum atau keseluruhan.

Selain itu, yang paling utama dari kepala madrasah, adalah sebagai pengawas dan penanggung jawab madrasah yang dia pimpin. Dia mengawasi seluruh program madrasah yang terprogram dan penanggung tanggung jawab utama untuk kinerja yang ada (Khan, 2014).

Pada lingkup dunia pendidikan, khususnya di madrasah, yang berperan sebagai pengawas atau supervisor ialah kepala madrasah yang berada di madrasah. Dalam praktiknya, seorang supervisor yakni kepala madrasah hendaknya mementingkan prinsip prinsip pelaksanaannya : (1) Menjalin

kerjasama konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis (2) Dilakukan dan diterapkan secara demokratis (3) Intinya pada tenaga kependidikan (4) Dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan kependidikan (5) Merupakan pemberian bantuan yang berkualitas. Hal tersebut adalah poin-poin penting dalam mencapai kesuksesan tujuan dari supervisi kepala madrasah (Masaong, 2010).

Peranan kepala madrasah sebagai seorang supervisor sangatlah penting sekali, karena supervisi sendiri ialah suatu kegiatan pengawasan dari kepala madrasah untuk membenahi kondisi internal maupun external dan yang berhubungan dengan fisik dan non fisik dari suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang menjadi lebih baik. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik. Karena supervisi akademik adalah suatu cara atau aturan untuk memberikan arahan kepada pendidik untuk memperbaiki kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian, yakni di Madrasah Aliyah Walisongo Umbul Madiun. Dalam hal mengelolahan data, penulis menggunakan metode secara kualitatif.

Analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi Akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap masalah-masalah akademik, yaitu hal hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses pembelajaran (Suhardan, 2010). Selain itu, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan yang membantu pendidik dalam meningkatkan kualitas mengajarnya yang berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Supervisi akademik merupakan bantuan professional yang diberikan oleh kepala madrasah melalui tiga tahapan yakni penilaian, perbaikan, dan pembinaan. Lebih lanjut menurut Alfonso Da Neville, ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008):

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.

2. Perilaku supervisor dalam membantu pendidik mengembangkan kemampuannya harus di desain secara professional, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.

3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar pendidik semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya.

Dengan demikian tujuan umum supervisi akademik adalah membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh pendidik semakin meningkat. Pengembangan kemampuan pendidik tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar pendidik saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingsness*) dan motivasi (*moivation*) pendidik, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Lebih lanjut panduan supervisi akademik Dirjen

PMPTK menyatakan bahwa, tujuan supervisi akademik adalah :

1. Membantu pendidik mengembangkan kompetensi pengajaran. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan mengembangkan kemampuannya melalui teknik tertentu.
2. Mengembangkan kurikulum. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di madrasah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala madrasah ke kelas kelas disaat pendidik sedang mengajar, percakapan pribadi dengan pendidik, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didiknya.
3. Mengembangkan kelompok kerja pendidik serta membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong pendidik

menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas tugas mengajarnya, mendorong pendidik mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong pendidik agar ia memiliki perhatian yang sungguh sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Sementara fungsi supervisi menurut Amatembun (2012) terdiri dari hal-hal berikut:

1. Penelitian yaitu fungsi supervisi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
2. Penilaian yaitu untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan dan seberapa besar yang telah dicapai. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar peserta didik, melihat perkembangan hasil penilaian madrasah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
3. Perbaikan yaitu sebagai usaha untuk mendorong pendidik baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat

dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

4. Pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada para pendidik tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual atau kelompok, serta kunjungan supervisi.

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan harus memperhatikan prinsip prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Prinsip itu antara lain (Maryono, 2011):

1. Prinsip Ilmiah. Prinsip ilmiah mengandung ciri ciri sebagai berikut :

- a. Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - b. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
 - c. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.
2. Prinsip Demokratis. Servis dan bantuan yang diberikan kepada pendidik berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab, dan kehangatan sehingga pendidik merasa aman untuk mengemban tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan harkat martabat pendidik, bukan berdasarkan atasan dan bawahan (Sahertian, 2010).
 3. Prinsip Kerjasama. Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “ *sharing of idea, sharing of experience* “ memberi support mendorong, menstimulasi pendidik, sehingga merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif. Setiap pendidik akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas dalam supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara cara yang menakutkan.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala madrasah sebagai supervisor.

B. Pencanaan Program Supervisi Akademik

Aktifitas supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah merupakan kegiatan yang memiliki tiga indikator pencapaian dalam supervisi pendidikan, yaitu perencanaan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, dan manfaat dari hasil kegiatan supervisi. Supervisi yang sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Umbul Madiun memiliki harapan untuk berhasil membantu tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengajaran di kemudian hari.

Dari penjelasan dapat diketahui bahwa tujuan program supervisi adalah membantu pendidik untuk mengembangkan

keterampilan mengajarnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan supervisi yang dijelaskan oleh Sahertian (1992) didalam bukunya yakni “supervisi pendidikan”. Tujuan dilakukanya supervisi sendiri ialah :

1. Memberikan bantuan pada para pendidik dalam penyusunan persiapan mengajarnya.
2. Memberikan bantuan pada pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajarnya.
3. Memberikan bantuan pada pendidik terkait penggunaan sumber belajar yang didapat dan media pembelajaran yang digunakan.
4. Memberikan bantuan pada pendidik didalam mengimplementasikan teknik mengajarnya.
5. Memberikan bantuan pada pendidik didalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Memberikan bantuan pada para pendidik didalam menganalisis hasil belajar mengajar yang telah dilakukan.
7. Memberikan bantuan pada para pendidik didalam menganalisis kesulitan belajar yang dimiliki para peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di peroleh bahwa tujuan dari program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala madrasah sesuai dengan teori yang mengatakan tentang tujuan dari supervisi.

Lebih lanjut, kepala madrasah perlu menguasai mengenai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu meyangkut (Priansa, 2014):

1. Objektif
2. Tanggung Jawab, yang terus menerus
3. Berdasar dari standar nasional pendidikan
4. Berdasar dari kebutuhan yang dibutuhkan madrasah dan kondisi yang dialami madrasah.

Berdasarkan yang terdapat di lapangan dapat diketahui bahwa kepala madrasah dalam perencanaan supervisi sudah memenuhi dari beberapa prinsip yang ada. Prinsip pertama hendaknya adalah objektif, di dalam perencanaan kepala madrasah mementingkan suatu objektifitas, ini berarti dalam

menentukan sasaran yang akan dituju dalam supervisi, kepala madrasah melihatnya secara objektif bukan dengan subjektif.

Prinsip yang kedua yaitu bertanggung jawab dan terus menerus dilakukan, dari pencanangan kegiatan supervisi didapati bahwasanya skenario kegiatannya adalah pemberian bimbingan terhadap para pendidik, melaksanakan kunjungan ke kelas dan mengevaluasi serta menindak lanjutiya. Ini tentunya membuktikan bahwasanya kegiatan supervisi yang diprogramkan bersifat terus menerus dilakukan atau dengan pengertian lain kepala madrasah bertanggung jawab terhadap upaya peningkatan kualitas kinerja pengajaran para pendidik yang ada.

Prinsip yang selanjutnya ialah berdasar dari standar nasional dalam pendidikan. Dari aktifitas program supervisi Madrasah Aliyah Walisongo didapati bahwa ada indikator pencapaiannya yakni pendidik mampu membuat pencaanangan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tentunya mengacu pada komponen standar isi, dan proses yang ada yang telah ditentukan.

Prinsip selanjutnya, ialah berdasarkan pada kebutuhan yang dibutuhkan madrasah dan kondisi yang dialami madrasah yang ada. Berdasarkan temuan yang diperoleh bahwasanya sebelum membuat program kepala madrasah sudah mengetahui problem yang ada yang dialami dan dibutuhkan dan yang sudah terjadi di madrasah, maka dari itu kepala madrasah membuat agenda kegiatan supervisi pendidikan. Maka hal tersebut berarti sudah memenuhi syarat prinsip yang nomor keempat yakni berdasarkan atas kebutuhan madrasah yang dibutuhkan dan kondisi yang dialami madrasah.

Berdasarkan keterangan tersebut bisa diambil benang merah bahwasanya kepala madrasah sudah memenuhi syarat mengenai perencanaan supervisi. Didalam kegiatan pencanangan supervisinya, kepala madrasah sudah menyusun jadwal kunjungan ke kelas, membuat instrument instrument supervisi dan perlengkapan lain lainnya. Dalam pencanangan program aktivitas supervisinya terdiri dari kegiatan monitoring, bimbingan, dan evaluasi yang diselaraskan dengan prosedur aturan yang ditentukan

program supervisi yang dilaksanakan melalui supervisi dalam kondisi kondisi tertentu didalam madrasah selain supervisi kelas, ada supervisi yang dilakukan juga pada kegiatan ekstrakurikuler, dan juga supervisi yang dilakukan pada perpustakaan, pada laboratorium dan ujian. Sampai saat ini yang bisa dilakukan adalah supervisi kelas.

Peran kepala madrasah sebagai seorang supervisor, berarti kepala madrasah adalah sosok yang bertugas membimbing dan memberikan pelayanan kepada para pendidik dan peserta didik di madrasah. Dari hasil wawancara intens peneliti bersama beberapa pendidik di ruangan pendidik. Diketahui data berkenaan supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah biasanya disampaikan dulu. Kepala madrasah berencana mengadakan musyawarah rapat bersama para pendidik dan menyampaikannya, guna menyiapkan segala administrasi berkas berkas terkait dengan aktifitas supervisi yang dilaksanakan, karena biasanya program supervisi kepala madrasah akan melanjutkan dengan supervisi secara terpadu yang akan dilaksanakan dan dibimbing oleh

pengawas dari pendidikan dinas kementerian kabupaten.

C. Pelaksanaan Program Supervisi Akademik

Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik merupakan langkah lanjutan dari perencanaan kegiatan supervisi. Kepala madrasah sebagai seorang supervisor mengimplementasikan kegiatan dari rencana program supervisi akademik yang dibuat. Dalam prakteknya dari program tersebut, kepala sekolah mengagendakan aktifitas pemberian bimbingan didalam pembuatan perangkat pembelajaran, melaksanakan kunjungan kelas dan memberikan evaluasi dari hasil dari supervisi yang dilaksanakan.

Berdasarkan kegiatan wawancara bersama kepala madrasah, diketahui bahwa kepala madrasah sudah melakukan pemberian bimbingan terhadap penyusunan perangkat silabus yang berkaitan dengan standar isi serta kurikulum yang ditentukan. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa “perangkat silabus ialah rujukan awal dari pembuatan rencana didalam perangkat pembelajaran yang bersandar pada standar isi serta kurikulum yang ditentukan,

maka dari itu para pendidik harus sebisa mungkin diberikan bimbingan dan bantuan intens disaat proses penyusunannya”.

Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan bukti yang ada, karena tidak ditemukannya dokumen terkait hal itu yang menjadi penguat pernyataan bahwa kepala madrasah sudah membimbing dalam penyusunan perangkat silabus pengajaran. Itu semua juga diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Khoiril Anam beliau menyatakan bahwa, “ bapak kepala madrasah tidak memberikan bimbingan penyusunan silabus secara intens hanya sekedar diberi penjelasan setelah itu disuruh saja membuat dan para pendidik berusaha belajar sendiri atau meminta ajari kepada dewan pendidik yang sudah bisa”. pernyataan yang sama disampaikan oleh bapak Miftahul Amin, beliau mengungkapkan bahwa “kepala madrasah tidak membimbing dalam pembuatan silabus. Kebanyakan pendidik hanya mencari dari google dan mendownloadnya setelah itu diedit lagi dan sebagian pendidik belajar dari tutorial di youtube”.

Berdasarkan kacamata teoritis kepala madrasah adalah seorang sosok pemimpin dan pengawas madrasah yang salah satu tugasnya adalah membimbing dan melakukan pengawasan terhadap para dewan pendidik dalam kegiatan pengajaran. Supervisi yang telah dilaksanakan menggunakan metode kunjungan kelas. Didalam pelaksanaannya, kepala madrasah mempunyai peran sebagai seorang penyelia bimbingan pada pendidik dalam pembuatan perangkat pengajaran.

Dari identifikasi yang diperoleh peneliti terkait pelaksanaan supervisi pendidikan, kepala madrasah tidak memberikan bantuan professional berupa bimbingan. Penyusunan perangkat pembelajaran. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap pendidik bidang study matematika yakni Bapak Khoiril Anam. Beliau mengungkapkan bahwa, "kepala madrasah kurang lengkap dan mendetail didalam memberikan penjelasan terkait proses perencanaan perangkat rencana pembelajaran. Kepala madrasah kurang sungguh sungguh dalam menjelaskan point point dalam perangkat rencana pembelajaran". Seperti contohnya

sub pemilihan teknik dalam mengajar tidak dijelaskan secara lengkap sehingga beberapa dewan pendidik masih merasa sulit dalam memilih strategi atau tehnik seperti apa yang akan digunakan.

Pernyataan yang senada juga di katakan oleh dewan pendidik bidang study sosilogi, yakni bapak Miftahul Amin beliau mengutarakan bahwa, "dalam penyusunan rencana perangkat pembelajaran dibutuhkan sekali kemampuan yang berhubungan dengan IT yakni kemampuan mengoprasikan komputer dan menjalankan aplikasi microsoft word dan microsoft excel namun dari beberapa dewan pendidik tidak mempunyai kemampuan tersebut dikarenakan sudah sepuh karena penyusunanya bukan manual lagi yakni tulis tangan tetapi diketik dengan komputer". dari keterangan yang diberikan dewan pendidik tersebut juga diutarakan oleh operator tata usaha Madrasah Aliyah yakni bapak Ali Fauzi beliau menyatakan bahwa, "Pengetikan silabus dan rencana perangkat pembelajaran dan lain lain, saya malahan yang mengajari sebagian dewan pendidik sebagian dewan pendidik mengetik". Sehingga dari keterangan tersebut,

menunjukkan bahwa, kepala madrasah kurang tlaten didalam memberikan bimbingan kepada pendidik yang masih kurang dalam kemampuan IT komputernya dalam menyusun perangkat pembelajarannya. Bahkan kepada beberapa pendidik tidak dibimbingdalam penyusunan rencana perangkat pembelajarannya.

Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan yang dalam prakteknya hendaknya dilakukan dengan baik, maka dari itu dibutuhkan metode yang baik pula dalam proses pelaksanaannya. Ada beberapa metode didalam kegiatan supervisi, yaitu metode yang bersifat individual dan metode yang bersifat kelompok.

Dari temuan yang diperoleh, bahwa dalam pelaksaan supervisi di Madrasah Aliyah adalah yang bersifat individual dan menggunakan tehnik kunjungan ke kelas kelas. Kunjungan ke ruangan kelas yang dilakukan kepala madrasah memiliki tujuan untuk mengetahui langsung kelemahan kerja pendidik sehingga akan menjadikan bahan didalam perbaikan. Tehnik kunjungan ke ruangan kelas diadakan dua kali didalam satu tahun, supaya para dewan pendidik lebih bisa

menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran serta selalu memperbaiki kemampuan dalam mengajar.

Temuan tersebut bertolak belakang dengan penjelasan konsep supervisi pendidikan yang memukakan bahwa metode terbagi menjadi dua yakni metode individual dan kelompok. Metode yang bersifat individual meliputi: kunjungan ke kelas, observasi kelas, percakapan dengan secara pribadi, intervisitasi, menyeleksi macam macam sumber dalam belajar mengajar, menilai diri sendiri. Tehnik yang bersifat kelompok yakni pertemuan orientasi, rapat musyawarah pendidik, belajar secara berkelompok antar dewan pendidik, diskusi bersama, bertukar pengalaman, webinar dan lain lain (Priansa, 2011). Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah kurang kretaif inovatif didalam memilih metode yang akan digunakan mensupervisi dewan pendidik.

Dalam mewujudkan peningkatan kinerja para pendidik, kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap para pendidik untuk memberikan usaha

pembenahan dalam pengajaran. Didalam melaksanakan kegiatan supervisi ada dua tehnik yaitu tehnik yang bersifat individual dan bersifat kelompok. Berdasarkan observasi di sana, kepala madrasah menggunakan tehnik yang bersifat individual yakni kunjungan ke ruangan kelas, hal yang dilakukan kepala madrasah ialah melakukan pengidentifikasian terhadap perangkat pengajaran seperti kelengkapan rencana perangkat pembelajaran, beserta perangkat lainnya. Kepala madrasah melakukan observasi langsung terhadap para dewan pendidik sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai evaluasi kegiatan pembelajaran. Sebelum kepala madrasah masuk ke kelas, kepala madrasah sudah menyiapkan catatan singkat yang penting berkaitan dengan kekurangan yang dimiliki pendidik yang bersangkutan.

Berdasarkan analisis data tersebut bisa diambil benang merah bahwa sanya kepala madrasah sudah melaksanakan amanahnya sebagai seorang pimpinan dan sebagai supervisor yang baik

dengan membuat program perencanaan sebelumnya, program pelaksanaan yang telah dilakukan dalam kegiatan supervisi tetapi hanya saja masih kurang pada kegiatan evaluasii atau tindak lanjut dari supervisinya saja yang sama sekali belum dilakukan. Padahal hendaknya hal tersebut sangat penting dilakukan agar para pendidik dimadrasah tersebut mengenali kekurangan kekurangan yang sedang dialaminya dan sebagai bahan perbaikan kinerja didalam suatu madrasah. Berdasarkan paragraph tersebut yang pada intinya menjelaskan bahwa kepala madrasah sudah bertanggung jawab menjalankan sebisanya amanahnya sebagai seorang pimpinan hanya saja perlu masih banyak evaluasi perbaikan mendalam terhadap program yang dilakukan.

IV KESIMPULAN

Penerapan supervisi akademik kepala madrasah di dalam tahapan perencanaan sudah cukup baik. Hanya saja di dalam kegiatan pelaksanaannya maupun evaluasinya atau tindak lanjutnya belum dilakukan dengan baik dan maksimal. Maka dari itu, hendaknya ada kegiatan yang menuju kearah peningkatan dalam

penerapan supervisi akademik kepala madrasah. Serta kinerja pengajaran bagi para pendidik hendaknya senantiasa di tingkatkan terus, yang dilakukan dengan terus berangsur angsur baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Kepala madrasah hendaknya mempunyai pedoman diri yang kuat didalam menentukan segala keputusan dalam menghadapi permasalahan terkait pendidik guna memperbaiki kinerja dari pendidik

supaya terjadi peningkatan. Kepala madrasah hendaknya lebih selektif dalam merekrut para dewan pendidik baru yang akan dipekerjakan. Dan pada seluruh komponen organisasi yang ada di madrasah baik itu staff karyawan dan para dewan pendidik bersama kepala madrasah hendaknya senantiasa bersama sama meningkatkan mutu madrasah agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah di cita citakan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun. (2012). *Administrasi Personil Sekolah*. Bandung: Suri.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Penjamin Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tim Penulis. (2008). *Metode Dan Tehnik Supervisi*. Jakarta: Diknas.
- Khan, Saqib et al. (2014). The Supervisory Role of the The Supervisory Role of the Headmaster at the Higher Secondary Level: A Teacher's Perception. *Public Policy and Administration Research* 4, no. 9.
- Masaong, Abdul Kadim. (2010). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Maryono. (2011). *Dasar-dasar & Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Junni. (2011). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (1992). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sahertian. (2010). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardan (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.